

Analisis Dampak Eksternalitas Ekonomi terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner di Sentra Kuliner Bratang Surabaya

*Asti Sucita Septiana & Mohammad Balafif

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v3i1.325](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v3i1.325)

Abstrak

Secara umum eksternalitas adalah dampak positif atau negatif atau dalam bahasa formal ekonomi net cost atau benefit dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana dampak eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat dampak positif dan negatif yaitu lokasi yang strategis, penyerapan tenaga kerja, pencemaran udara dari asap rokok dan tidak tersedianya tempat parkir khusus roda empat. Eksternalitas yang ditimbulkan sentra wisata kuliner Bratang Surabaya berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang dimana pada tahun 2018 pendapatan pedagang terkecil Rp.108.000.000/tahun dan pada tahun 2022 pendapatan tertinggi Rp.150.000.000 selama kurang lebih 5 bulan berjualan.

Kata Kunci: Eksternalitas, Pedagang Kuliner, Pendapatan Pedagang.

Abstract:

In general, externality is a positive or negative impact or in formal economic parlance net cost or benefit from the actions of one party towards another party. The formulation of the problem from this study is how the impact of economic externalities on the income of culinary traders in the culinary tourism center of Bratang Surabaya. The method used is descriptive qualitative research, the data used are primary data and secondary data. Based on the results of the study obtained that there are positive and negative impacts, namely a strategic location, employment, air pollution from cigarette smoke and the unavailability of a special four-wheeled parking lot. The externalities caused by the Bratang Surabaya culinary tourism center have an impact on increasing merchant income where in 2018 the smallest merchant income is IDR 108,000,000/year and in 2022 the highest income is IDR 150,000,000 for approximately 5 months of selling.

Keywords: Externalities, Culinary Merchants, Merchant Income.

PENDAHULUAN

Sektor informal di Indonesia adalah sektor yang belum mendapatkan bantuan atau proteksi ekonomi dari pemerintah secara maksimal, sektor yang belum dapat menggunakan (karena tidak mempunyai akses) bantuan, meskipun pemerintah telah menyediakannya dan sektor yang telah menerima bantuan pemerintah tetapi bantuan tersebut belum mampu membuat sektor tersebut mandiri. Aktivitas sektor informal yang dikategorikan sebagai unit usaha kecil bisa bersifat mendukung aktivitas formal dan apabila diberdayakan dan dikembangkan dengan baik akan bersinergi dengan sektor formal perkotaan untuk saling melengkapi kebutuhan warga kota (Suyadi, 2016).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

*Corresponding Author:

Email: astisucita@gmail.com

Pemerintah kota Surabaya sendiri mengakui, jika kuliner menjadi salah satu kekuatan atau komoditas pariwisata Surabaya selain shopping, MICE (meeting, incentive, convention, exhibition), golf dan heritage (Wispandono, 2011). Di sisi lain ketika sebuah bisnis dibangun untuk menghasilkan output, dan memiliki kapasitas untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Namun ada hal lain yang harus diperhatikan dalam menjalankan bisnis yaitu dampak lingkungan dari bisnis tersebut. Dalam perekonomian modern, setiap aktivitas terkait dengan aktivitas lainnya. Jika semua hubungan antara suatu kegiatan dan kegiatan lain dilakukan oleh mekanisme pasar atau oleh suatu sistem, hubungan timbal balik antara kegiatan yang berbeda ini seharusnya tidak menimbulkan masalah. Namun banyak juga mata rantai yang tidak mengikuti mekanisme pasar, sehingga timbul masalah yang berbeda. Hubungan satu aktivitas dengan aktivitas lainnya tidak melalui mekanisme pasar disebut eksternalitas (Alfi, 2021).

Eksternalitas dalam kenyataan memiliki dua macam bentuk, yakni eksternalitas negatif dan eksternalitas positif. Eksternalitas negatif (biaya eksternal) adalah biaya terhadap pihak ketiga selain pembeli dan penjual pada suatu macam barang yang tidak direfleksikan dalam harga pasar. Sedangkan eksternalitas positif adalah keuntungan terhadap pihak ketiga selain penjual atau pembeli barang atau jasa yang tidak direfleksikan dalam harga. Secara umum sentra wisata kuliner Bratang Binangun Surabaya tepatnya berlokasi di Jl. Raya Manyar no. 80A, Baratajaya, kec Gubeng, kota Surabaya, Jawa timur 60284. Salah satu SWK yang terkenal di Surabaya dengan fasilitas yang cukup lengkap. Di lingkungan sekitar sentra wisata kuliner terdapat kantor, pertokoan, taman, dan juga pasar. Jumlah pedagang yang berjualan di sentra wisata kuliner sekitar 48 pedagang kuliner, banyak pilihan menu yang ditawarkan oleh pedagang kuliner. Menu yang ditawarkan adalah makanan dan minuman khas Indonesia seperti rawon, tahu campur, soto ayam, nasi goreng, rujak cingur, nasi babat, sate ayam, penyetan, bakso, lontong balap, nasi pecel, soto daging dan aneka minuman dingin, panas serta ada aneka juice buah. Makanan dan minuman yang ditawarkan merupakan makanan dan minuman yang banyak digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan selain itu harga makanan dan minuman masih terbilang murah dimana harga termahal pada sentra wisata kuliner Rp. 25.000 sehingga hal tersebut yang menjadi daya tarik masyarakat untuk mampir atau berwisata kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya, adapun jam operasional dimulai dari pagi hingga malam hari.

Sentra wisata kuliner yang didirikan pasti memiliki dampak positif dan negatif, adapun dampak positif dengan adanya sentra wisata kuliner adalah penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan, dan sentra wisata kuliner tersebut mempunyai lokasi yang strategis membuat sentra wisata kuliner Bratang Surabaya dapat menarik lebih banyak konsumen sehingga pendapatan pedagang ikut meningkat. Adapun dampak negatif yang muncul akibat sentra wisata kuliner adalah kualitas lingkungan hidup seperti pencemaran udara, dan belum tersedianya tempat parkir khusus kendaraan roda empat sehingga mengganggu lalu lintas yang menyebabkan kemacetan. Adapun eksternalitas negatif yang dulu terjadi pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya adalah kebersihan yang masih kurang terjaga sehingga masih banyak tikus yang berkeliaran, penataan pedagang yang tidak beraturan, dan hal tersebut membuat sentra wisata kuliner Bratang Surabaya tidak memiliki daya tarik. Hal tersebut berhasil diatasi oleh pengurus

sentra dengan membuat taman-taman kecil, dan menata kembali para pedagang, serta membuat panggung kecil untuk live musik. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa sentra wisata kuliner selain menimbulkan eksternalitas positif dan eksternalitas negatif, usaha ini juga meningkatkan pendapatan serta meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat sekitar. Keberadaan pedagang pada sentra wisata kuliner menjadi efisiensi terhadap ekonomi, serta lingkungan sekitar yang mendukung sehingga membuat sentra kuliner tersebut ramai dan merasakan dampak positifnya seperti pendapatan yang bertambah dan penyerapan tenaga kerja di sentra wisata kuliner, terlihat dari pedagang yang tidak hanya mempunyai satu stand dan mempunyai lebih dari satu tenaga kerja. Apabila kegiatan itu lebih banyak manfaatnya maka kegiatan itu bisa dijalankan terus, akan tetapi bila sebaliknya maka bisa saja dihentikan atau bila ingin terus dilaksanakan maka harus ada semacam treatment yang bisa menaggulangi atau meredam dampak buruk itu (Iskandar, 265). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul: “Analisis Dampak Eksternalitas Ekonomi terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner di Sentra Kuliner Bratang Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Sentra wisata kuliner Bratang Surabaya, penelitian dan penyusunan skripsi dilakukan selama 3 bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian data yang digunakan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan dan Pertumbuhan Pedagang Kuliner di Sentra Wisata Kuliner Bratang Surabaya

Perkembangan pedagang dan pertumbuhan konsumen pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya dari tahun 2016 setelah diresmikan sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan, pedagang yang dahulunya aktif 15 dan sekarang menjadi 48 pedagang yang aktif berdagang pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya, perkembangan pedagang tersebut diikuti dengan pertumbuhan konsumen yang semakin banyak dari tahun ke tahun, walaupun pernah mengalami penurunan pendapatan para pedagang mampu bertahan dan terus memperbaiki keadaan sentra wisata kuliner Bratang Surabaya menjadi lebih baik seperti sekarang dan mempunyai daya tarik bagi konsuemen. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan pengurus sentra wisata kuliner mengatasi eksternalitas yang terjadi pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya yang dahulunya kumuh, banyak tikus, dan tidak tertata rapi yang menyebabkan sentra tersebut tidak memiliki daya tarik. Hal tersebut membuktikan bahwa perkembangan dan pertumbuhan pedagang serta konsumen berdampak positif pada peningkatan pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

Dampak Eksternalitas Positif

Dampak positif yang ditimbulkan sentra wisata kuliner Bratang Surabaya ada 3 yaitu sebagai berikut:

- a) Menyerap tenaga kerja, dengan adanya penyerapan tenaga kerja berarti dapat menambah penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, serta mengurangi pengangguran.
- b) Meningkatnya pendapatan pedagang, meningkatnya pendapatan merupakan salah satu aspek untuk mengatasi ketidakstabilan.
- c) Lokasi sentra wisata kuliner Bratang Surabaya yang strategis, dengan lokasi yang strategis dapat menarik lebih banyak konsumen.

Dampak Eksternalitas Negatif

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan sentra wisata kuliner Bratang Surabaya ada 2 yaitu :

- a. Pencemaran udara dari asap rokok konsumen yang merugikan konsumen lainnya.
- b. Tidak tersedianya tempat parkir khusus roda empat, pihak sentra belum menyediakan tempat parkir khusus kendaraan roda empat yang menyebabkan konsumen menggunakan 2 sisi jalan untuk parkir atau parkir *on street* yang dapat menyebabkan gangguan lalu lintas.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Sentra wisata kuliner Bratang Surabaya sejak tahun 2018-2022 mengalami perkembangan terhadap pedagang yang dahulu hanya aktif 15 pedagang dan pada tahun 2022 berkembang menjadi 48 pedagang yang aktif, serta perkembangan juga terjadi pada lingkungan sentra wisata kuliner menjadi lebih bersih dan tertata rapi berkat keberhasilan pengurus sentra wisata kuliner Bratang Surabaya, dan perkembangan tersebut di ikuti dengan pertumbuhan konsumen yang terus meningkat. (2) Eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya memiliki dampak positif. Dampak positif yang ada pada sentra wisata kuliner ini pertama adanya penyerapan tenaga kerja, baik tenaga kerja tetap ataupun harian serta penyerapan tenaga kerja pada sentra wisata kuliner ini berasal dari masyarakat sekitar dan keluarga sendiri. Dampak positif kedua meningkatnya pendapatan pertahun pedagang dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2018 pendapatan pedagang terkecil Rp.108.000.000/tahun. Dan pendapatan tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp.150.000.000/tahun padahal pedagang baru berjualan selama kurang lebih 5 bulan pada tahun 2022. Adapun eksternalitas positif ketiga yaitu lokasi yang strategis, dengan lokasi yang strategis membuat pedagang tidak khawatir kekurangan konsumen karena lokasinya mudah ditemukan. Hal tersebut berdampak positif ke pendapatan, hal ini di buktikan dengan jumlah konsumen yang semakin hari semakin meningkat. (3) Eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya memiliki dampak negatif, dampak negatif yang pertama adalah pencemaran udara yang disebabkan oleh asap rokok, hal tersebut terbukti karena ada pihak yang dirugikan. Dampak eksternalitas negatif yang kedua adalah tidak tersedianya tempat parkir untuk kendaraan roda empat yang akhirnya membuat konsumen parkir *on street* sehingga menyebabkan lalu lintas terganggu atau terjadinya kemacetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jaya, I., Nuridja, I., & Suwena, K. (2014). Analisis Pendapatan Pedagang (Studi pada Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Nur Laili, A. (2021). Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus pada Peternakan Ayam Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun). *Dissertation*. IAIN PONOROGO.
- Putong, I. (2013). *Economic Pengantar Mikro dan Makro Edisi 5*. Mitra Wacana Media.
- Suyadi, B. (2016). Peranan Sektor Informal dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Nelayan di Wilayah Pantai Pasir Putih Situbondo. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10(2), 1-14.
- Wiswandono, R. M. (2011). Upaya Mengurangi Pengangguran Melalui Peningkatan Wisata Kuliner (Studi pada Pedagang Kaki Lima di Surabaya). *Prosiding Seminar Nasional Competitive Advantage I*. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum (UNIPDU).